

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior (Grand Teory)*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dirumuskan bersama oleh Ajzen dan Fishbein (Ajzen & Fishbein 1980; Fishbein & Ajzen 1975). *Theory of Planned Behavior* memaparkan bahwa ketika seseorang bertindak atau menunjukkan perilaku tertentu, itu karena orang tersebut memiliki niat atau tujuan untuk melakukannya (Keuangan et al., 2024).

Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, diantaranya: sikap terhadap perilaku (*attitude towards to behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Pertama, sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat di mana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku. Sementara itu, norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orang tua, pasangan, teman dan kolega. Untuk kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu. Ini menyiratkan niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu diprediksi oleh persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tersebut dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi (Sirine & Utami, 2016).

Adapun menurut Nugroho dalam (Afriyanti, 2021) terdapat tiga indikator dalam menilai kontrol perilaku persepsian, diantaranya adalah karena mengetahui manfaatnya, dapat digunakan untuk berbagai transaksi dan mempunyai jaringan yang luas dan mudah ditemukan. Adapun dalam penelitian ini, literasi keuangan dapat dikaitkan dengan persepsi kontrol perilaku karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengelola uang, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menabung.

2.1.2 Perilaku Menabung

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan suatu kegiatan rutin dalam menyisihkan sejumlah uang dimiliki seseorang hingga mencapai target yang dikehendaki agar kelak dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan tertentu di masa depan (Putri & Wahjudi, 2022:218). Menurut Oktafiani dan Haryono (2019), perilaku menabung adalah suatu perilaku yang dapat memberikan dampak positif apabila seseorang menerapkannya secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian menurut (Korselinda et al., 2022:10) menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan, dimana menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. (Nurchayati, 2023:188) menambahkan bahwa perilaku menabung memberikan manfaat untuk kestabilan finansial dan bisa dipergunakan menjadi dana darurat untuk membantu mengantisipasi kebutuhan yang tak terduga di masa mendatang.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung merupakan suatu bentuk tindakan dalam pengelolaan keuangan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan di masa depan. Dalam hal ini, individu secara sadar mengambil keputusan untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya dengan tujuan mencapai kestabilan dan keamanan finansial. Selain itu, kebiasaan menabung juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya secara bijak serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kesejahteraan diri di masa mendatang.

2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan salah satu bentuk perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting untuk mengetahui alasan seseorang memiliki atau tidak memiliki kebiasaan menabung.

Dengan memahami faktor yang memengaruhi perilaku menabung, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pembentukan kebiasaan menabung.

Menurut (Sirine & Utami, 2016), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung sebagai berikut.

1. Melek Finansial

Melek finansial berkaitan dengan pemahaman individu dalam mengelola keuangan, seperti mengatur uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menabung. Pemahaman keuangan yang baik mendorong individu untuk lebih bijak dalam menggunakan uang dan memiliki kebiasaan menabung.

2. Sosialisasi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku menabung melalui kebiasaan dan contoh yang diberikan kepada anak. Pengajaran tentang pengelolaan uang saku dan pembiasaan menabung sejak dini dapat membentuk sikap positif terhadap menabung.

3. Teman Sebaya

Lingkungan pertemanan dapat memengaruhi perilaku menabung seseorang. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif apabila memiliki kebiasaan menabung, namun juga dapat mendorong perilaku konsumtif jika lingkungan pertemanan cenderung boros.

4. Kontrol Diri.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menahan keinginan untuk berbelanja secara berlebihan. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan konsisten dalam menabung.

Menurut (Karla, 2023) ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku menabung sebagai berikut.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu (Alexander & Pamungkas, 2019).

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan

sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Alexander & Pamungkas, 2019).

3. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan menjadi pedoman bagi seseorang, karena adanya pengaruh yang dapat meningkatkan perkembangan mental, fisik, sosial dan emosional dari seluruh anggota keluarga, sehingga lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat seseorang, dalam hal ini minat menabung (Prasetyo & Siwi, 2022).

4. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya (Amilia et al., 2018).

2.1.2.3 Indikator Perilaku Menabung

Perilaku menabung dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator yang mencerminkan kebiasaan dan sikap individu dalam mengelola keuangan sehari-hari. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana seseorang memiliki kecenderungan menabung secara terencana dan konsisten. Penetapan indikator perilaku menabung penting dilakukan agar pengukuran variabel dapat dilakukan secara jelas dan terarah.

Menurut (Maimun Sholeh, 2023:93) ada 8 indikator perilaku menabung sebagai berikut:

1. Kebiasaan membayar diri sendiri lebih dahulu, menunjukkan bahwa seseorang menyisihkan uang untuk ditabung sebelum digunakan untuk kebutuhan lain, sehingga menabung menjadi prioritas.
2. Mengotomatiskan tabungan, berarti menabung dilakukan secara rutin dan terjadwal tanpa harus diingatkan, sehingga kebiasaan menabung dapat berjalan konsisten.
3. Melacak pengeluaran, yaitu dilakukan agar seseorang mengetahui penggunaan uangnya dan dapat mengontrol pengeluaran dengan lebih baik.

4. Menetapkan tujuan keuangan, yaitu membantu seseorang memiliki arah yang jelas dalam menabung, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Hidup sesuai kemampuan, berarti menggunakan uang sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dan tidak memaksakan diri untuk memenuhi keinginan di luar kemampuan.
6. Menghindari pembelian impulsive, yaitu menunjukkan kemampuan menahan keinginan membeli barang yang tidak direncanakan agar pengeluaran tetap terkendali.

Menurut Triani dalam Amilia (2018) terdapat 7 indikator perilaku menabung sebagai berikut:

1. Menabung secara periodik, yaitu menunjukkan kebiasaan menyisihkan uang secara rutin dalam jangka waktu tertentu.
2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian agar mendapatkan harga terbaik dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.
3. Mengontrol keuangan, berarti mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran agar tetap seimbang.
4. Memiliki uang cadangan, yaitu menunjukkan kesiapan seseorang dalam menghadapi kebutuhan mendadak atau keadaan darurat.
5. Berhemat, berarti menggunakan uang secara bijak dan tidak boros dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang, menunjukkan sikap memikirkan kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan atau keperluan penting lainnya.
7. Membeli barang yang dibutuhkan saja, yaitu menunjukkan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran (Amilia et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung tercermin melalui beberapa indikator, yaitu kebiasaan menabung secara teratur, kemampuan membandingkan harga sebelum membeli, pengendalian keuangan, kepemilikan dana cadangan, gaya hidup hemat, penetapan tujuan

keuangan, serta penghindaran pembelian secara impulsif. Di samping itu, penerapan otomatisasi tabungan, pemantauan pengeluaran, dan pemanfaatan insentif pajak juga berperan penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih stabil, efisien, dan terarah.

2.1.3 Literasi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Alexander & Pamungkas, 2019).

Adapun menurut (Yushita, 2017) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara bijak. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan, keterampilan dalam mengatur keuangan pribadi, serta keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku finansial. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang rasional, merencanakan masa depan dengan matang, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi ekonomi guna mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

2.1.3.2 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun perencanaan di masa depan. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang mencerminkan pemahaman serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

Menurut (Sofyan, M., & Andrayanti, 2023) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan sebagai berikut.

1. Uang dan transaksi; pemahaman dasar tentang fungsi uang, nilai tukar, dan metode transaksi (tunai atau digital) diperlukan untuk membangun literasi keuangan.
2. Perencanaan dan pengelolaan keuangan; kemampuan membuat anggaran, menabung, dan mengelola keuangan sehari-hari membantu seseorang mencapai stabilitas keuangan.
3. Risiko dan keuntungan; pemahaman tentang risiko seperti investasi dan keuntungan seperti bunga tabungan mempengaruhi keputusan keuangan yang bijak.
4. *Financial landscape*; pengetahuan tentang sistem dan struktur keuangan, seperti lembaga keuangan dan peraturan, memungkinkan seseorang membuat keputusan yang aman dan sesuai.

Adapun menurut (Latturette et al.,2021) terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi literasi keuangan sebagai berikut

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, seperti mengetahui perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran, selain itu memahami fungsi perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menabung dan Meminjam (*saving and borrowing*)

Menabung dan meminjam merupakan kemampuan individu dalam mengelola uang melalui kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan untuk masa depan (menabung) serta memahami penggunaan pinjaman secara bijak, termasuk tujuan, risiko, dan kewajiban dalam mengembalikannya.

3. Asuransi (*insurance*)

Asuransi adalah pemahaman individu mengenai perlindungan finansial terhadap risiko yang tidak terduga, seperti kecelakaan, sakit, atau kerugian lainnya, dengan cara membayar premi agar mendapatkan jaminan atau ganti rugi di masa depan.

4. Investasi (*investment*)

Investasi adalah pemahaman individu dalam menempatkan dana pada suatu instrumen atau aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, serta kemampuan dalam mempertimbangkan risiko dan hasil (return) dari investasi tersebut.

2.1.4 Kontrol Diri

2.1.4.1 Pengertian Kontrol Diri

Menurut Goldfriend dan Merbaun mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif dengan menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Adapun menurut Ghufroon & Risnawati (2011) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilakunya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan perilaku agar selaras dengan tujuan yang positif. Kemampuan ini mencakup pengendalian emosi, pengawasan terhadap dorongan internal, serta pertimbangan kognitif yang matang, sehingga individu mampu menahan keinginan sesaat dan bertindak secara rasional demi mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

2.1.4.2 Indikator Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku ketika menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Tingkat kontrol diri seseorang dapat dilihat melalui beberapa aspek yang mencerminkan kemampuan mengatur tindakan dan respon terhadap dorongan atau tekanan yang dihadapi.

Menurut (Kurnia & Hakim, 2021) terdapat beberapa indikator kontrol diri yang dapat mempengaruhi perilaku menabung sebagai berikut:

1. Mampu menahan keinginan impulsive untuk membeli sesuatu yang tidak penting. Kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan spontan untuk membeli barang atau jasa yang tidak dibutuhkan, sehingga tidak mudah tergoda oleh keinginan sesaat.
2. Dapat mengatur perilaku pengeluaran sesuai dengan anggaran atau rencana. Kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran berdasarkan perencanaan keuangan yang telah dibuat, sehingga pengeluaran tetap terkontrol dan tidak melebihi batas yang ditentukan.
3. Mempertimbangkan dampak dan manfaat sebelum mengeluarkan uang. Kemampuan individu untuk berpikir secara rasional dengan menilai terlebih dahulu manfaat dan konsekuensi dari suatu pengeluaran sebelum mengambil keputusan.
4. Mampu mengalihkan perhatian dan stimulus yang menggoda. Kemampuan individu dalam menghindari atau mengalihkan diri dari hal-hal yang dapat memicu keinginan konsumtif, seperti diskon, tren, atau ajakan teman.
5. Membuat Keputusan untuk menabung terlebih dahulu sebelum membeli keinginan. Kemampuan individu dalam memprioritaskan menabung dibandingkan memenuhi keinginan pribadi, sebagai bentuk pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan
6. Memiliki dan mematuhi rencana tabungan jangka pendek dan jangka panjang. Kemampuan individu dalam merencanakan tujuan menabung serta konsisten menjalankan rencana tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Adapun menurut (Ghufron & Risnawita 2011) terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

1. *Behavioral Control* atau Kontrol perilaku maksudnya adalah tindakan secara nyata dan yang dihasilkan dari kemampuan individu yang memiliki tujuan agar stressor tidak bertambah dengan kata lain stressor akan berkurang. Tindakan yang secara nyata ini biasanya dilakukan dengan cara mengurangi intensitas suatu kejadian atau bisa juga dalam hal memperpendek durasi kejadian yang dialami.

2. *Cognitive Control* atau Kontrol kognitif merupakan kemampuan yang terletak pada proses berpikir individu. Selain itu juga kemampuan membentuk suatu modifikasi akibat dilakukan dengan cara memodifikasi proses berpikir sehingga pikiran yang dikeluarkan akan berbeda dari biasanya ketika menghadapi suatu kejadian. Strategi ini juga dapat dilakukan dengan cara memfokuskan pikiran pada kondisi yang membuat diri merasa senang
3. *Decisional Control* atau Kontrol Keputusan ini sebuah kesempatan individu dalam hal menentukan suatu tujuan atau hasil tertentu. Kemampuan ini dapat berfungsi baik apabila individu memiliki kebebasan dalam diri individu itu sendiri terhadap berbagai kemungkinan suatu tindakan.

2.1.5 Teman Sebaya

2.1.5.1 Pengertian Teman Sebaya

Menurut (Amilia et al., 2018) teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Hal yang sama dikatakan oleh (Wulandari & Hakim, 2013) teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Adapun menurut (L. N. E. Sari & Anasrulloh, 2023) teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Karena terkadang remaja membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tapi karena pendapat orang lain sangat penting bagi dirinya dan ingin tampil menarik seperti teman-teman yang lain.

2.1.5.2 Indikator Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu, khususnya pada usia remaja. Interaksi yang intens dengan teman sebaya dapat memengaruhi cara berpikir, kebiasaan, serta pola pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan perilaku menabung. Oleh karena itu, pengaruh teman sebaya perlu diukur melalui indikator-indikator yang mencerminkan kebiasaan dan aktivitas keuangan dalam lingkungan pertemanan.

Menurut Triani dalam penelitian (Amilia et al., 2018) terdapat 5 indikator teman sebaya sebagai berikut.

1. Menabung secara teratur

Teman sebaya yang memiliki kebiasaan menabung secara teratur dapat memberikan pengaruh positif, karena individu cenderung meniru kebiasaan baik yang ada di lingkungan pertemanannya.

2. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan dalam lingkungan teman sebaya terlihat dari cara teman mengatur uang yang dimiliki. Kebiasaan ini dapat memengaruhi individu dalam mengelola keuangannya sendiri.

3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran

Perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran di kalangan teman sebaya dapat memengaruhi cara individu menyesuaikan pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan yang dimiliki.

4. Banyak waktu luang

Banyaknya waktu luang bersama teman sebaya dapat memengaruhi perilaku keuangan, karena aktivitas yang dilakukan bersama teman sering kali membutuhkan pengeluaran tertentu.

5. Pengeluaran rutin

Pengeluaran rutin dalam lingkungan pertemanan, seperti untuk jajan atau kegiatan bersama, dapat membentuk kebiasaan keuangan individu dan memengaruhi kemampuan untuk menabung.

Meskipun beberapa indikator pada variabel teman sebaya memiliki keterkaitan dalam konteks perilaku keuangan, masing-masing indikator mengukur aspek yang berbeda. Indikator menabung secara teratur digunakan untuk melihat sejauh mana siswa memperoleh pengaruh atau dorongan dari lingkungan pertemanan terkait kebiasaan menabung. Indikator pengelolaan keuangan berfokus pada pengaruh teman dalam membentuk cara siswa mengatur uang saku, sedangkan indikator perbandingan pendapatan dan pengeluaran menekankan pengaruh teman terhadap kemampuan mempertimbangkan keseimbangan pemasukan dan pengeluaran.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Bagian ini menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian yang relevan digunakan sebagai dasar untuk memperkuat landasan teori serta menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian sebelumnya. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai variabel yang diteliti, temuan yang telah ada, serta perbedaan atau kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hisyam Lathif Ubaidillah, dan Nadia Asandimitra/ Jurnal Ilmu Manajemen/ Vol.7, No.1/2019	Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 24.441 dengan signifikansi 0.000 (<0.05), sehingga variabel gender, usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, status pernikahan, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,428 berarti 42,8% variasi perilaku menabung dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 57,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti teman sebaya, orang tua, dan suku bunga.
2	Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami/ Jurnal Ekonomi dan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, melek

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
	Bisnis/ Vol.19 No.1/2016	Menabung Di Kalangan Mahasiswa	finansial, sosialisasi orang tua, dan kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan. Melek finansial tercermin dari pemahaman mahasiswa dalam mengelola investasi dan hutang. Sosialisasi orang tua berpengaruh melalui keteladanan dan apresiasi terhadap kebiasaan menabung anak. Kontrol diri juga berperan karena mahasiswa memiliki kesadaran untuk mengatur prioritas keuangan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
3	Priscillia Chandra dan Ary Satria Pamungkas/ Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan/ Vol. 04, No. 04/ 2022	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>financial knowledge</i> memiliki nilai t-statistic sebesar 6,665 dengan p-value 0,000 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . Variabel <i>peer influence</i> memiliki nilai t-statistic sebesar 2,943 dengan p-value 0,003 ($<0,05$), yang juga menunjukkan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
			pengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . Sementara itu, variabel <i>self-control</i> memperoleh nilai t-statistic sebesar 6,449 dengan p-value 0,000 ($<0,05$), yang berarti <i>self-control</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .
4	Suri Amilia, Tengku Putri Lindung Bulan, dan Muhammad Rizal/ Jurnal Samudra Ekonomika/ Vol.2, No.2/2018	Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel melek finansial memiliki nilai signifikansi 0,002 $< 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan hipotesis diterima. Variabel sosialisasi orang tua memiliki nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$, sehingga juga berpengaruh signifikan dan hipotesis diterima. Sementara itu, variabel teman sebaya memiliki nilai signifikansi 0,386 $> 0,05$, sehingga berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung dan hipotesis ditolak.
5	Vivi Rikayanti, Agung Listiadi / Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) / Vol.8 No.3 (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung	Uji F dan uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku baik secara simultan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
			maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
6	Meta Ardiana / Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan / Vol.4 No.1 (2016)	Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pengetahuan inklusi keuangan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung siswa SMK se-Kota Kediri. Kontrol diri mendorong kemampuan siswa dalam mengelola uang saku, pendidikan keuangan keluarga memperkuat kebiasaan menabung melalui keteladanan orang tua, dan pengetahuan inklusi keuangan meningkatkan motivasi siswa untuk menabung melalui pemahaman produk perbankan.
7	Veronika Mardiana dan Rochmawati / Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial / Vol.30 No.2 (2020)	Self -Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung	Pengetahuan keuangan dan financial attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, sedangkan uang saku berpengaruh sangat

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
			signifikan. Self-control tidak berpengaruh langsung, namun memoderasi pengaruh financial attitude dan uang saku terhadap perilaku menabung.
8	Welldan Adityandani dan Nadia Asandimitra Haryono / Jurnal Ilmu Manajemen / Vol.7 No.2 (2019)	Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, gender, pendapatan, dan pendidikan, dan financial attitude tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya, sedangkan financial knowledge dan suku bunga berpengaruh signifikan. Masyarakat diharapkan meningkatkan pengetahuan keuangan dan pemahaman suku bunga, sementara perbankan perlu memperkuat edukasi dan sosialisasi produk keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel dan kriteria yang lebih spesifik agar hasil penelitian lebih komprehensif.
9	Tunggal Purnama Putri dan Susanti / Jurnal Pendidikan Akuntansi / Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018, 323-330	Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
		Universitas Negeri Surabaya	mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Secara parsial, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
10	Animah, Widia Astuti, Nila Rahayu, Iwan Kusuma dan Lusi Shinta Nugraha / Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia / Vol. 10 No.2 (2025)	Literasi Keuangan, Perilaku Menabung Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yaitu meningkatkan perilaku menabung dan menekan perilaku konsumtif. Pemahaman perencanaan dan pengelolaan keuangan membantu mahasiswa lebih disiplin dalam menabung serta mampu mengendalikan pengeluaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu diatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, pendekatan, dan tujuan analisisnya. Penelitian ini sama-sama mengkaji perilaku menabung sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya sebagai variabel bebas. Sejalan dengan penelitian oleh Hisyam Lathif Ubaidillah dan Nadia Asandimitra, Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami, serta Tunggal Purnama Putri dan Susanti, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Selain itu, penelitian oleh Priscillia Chandra dan Ary Satria

Pamungkas juga menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, kombinasi variabel, dan hasil temuan khususnya pada variabel teman sebaya. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Tasikmalaya, sedangkan penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan pada mahasiswa atau masyarakat umum. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh teman sebaya, seperti penelitian Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami serta Suri Amilia yang menemukan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan lainnya juga terletak pada variabel tambahan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, seperti sosialisasi orang tua, inklusi keuangan, dan uang saku, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada tiga variabel utama yaitu literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku menabung secara lebih spesifik

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Widayat dan Amirulla dalam (Syahputri et al., 2023) mengemukakan bahwa kerangka berpikir atau kerangka konseptual adalah model-model konseptual terkait bagaimana teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti (Yoni Evan Pratama, 2025:737).

Menurut (Mardiana & Rochmawati, 2023) perilaku menabung merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk disisihkan atau ditabung. Kebiasaan ini juga membantu individu menjadi lebih disiplin, bijak dalam pengeluaran, dan siap menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga. Perilaku

menabung ini tidak hanya memberikan rasa aman secara finansial, tetapi juga membantu seseorang dalam mengelola pengeluaran dan perencanaan keuangan secara lebih efektif (Nurchayati, 2023).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB). Tokoh yang mencetuskan *theory of planned behavior* ini adalah Icek Ajzen. *Theory Of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa orang biasanya berperilaku dengan tindakan yang bijaksana (Maslim & Andayani, 2023). *Theory of planned behavior* mampu untuk memprediksi perilaku manusia dengan asumsi bahwa manusia berpikir secara rasional dan sistematis dalam memanfaatkan informasi yang tersedia bagi mereka dan seseorang akan mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku tertentu (Afriyanti, 2021).

Teori *Theory of Planned Behavior* digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan perilaku individu secara komprehensif, termasuk perilaku menabung, yang pada dasarnya merupakan perilaku yang direncanakan dan dilakukan secara sadar. TPB menjelaskan bahwa suatu perilaku dipengaruhi oleh niat (intention), sedangkan niat terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Dalam konteks perilaku menabung, sikap tercermin dari pandangan individu terhadap pentingnya menabung, norma subjektif dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman sebaya, sedangkan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan mengelola keuangan. Oleh karena itu, TPB dianggap relevan karena mampu menghubungkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan individu untuk menabung, sehingga teori ini sesuai digunakan sebagai landasan dalam menganalisis perilaku menabung.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya. Dalam penelitian ini, variabel teman sebaya termasuk dalam norma subjektif. Sementara itu, variabel literasi keuangan dan kontrol diri termasuk dalam persepsi kontrol perilaku.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung melalui berbagai mekanisme. Hal ini didukung oleh (Rikayanti & Listiadi, 2020) yang menyatakan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan, baik untuk saat ini maupun masa depan. Pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan tidak terlepas dari proses pembentukan modal intelektual yang di peroleh melalui pendidikan dan pengalaman. Teori ini juga menekankan bahwa peningkatan kapasitas individu dalam memahami konsep keuangan, seperti penganggaran, menabung, hingga investasi, merupakan bentuk penguatan modal manusia yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi (Burhanudin, 2021). Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka perilaku menabungnya akan semakin baik, karena semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka akan semakin mengerti bahwa pentingnya menabung untuk masa depan, dan lebih faham dengan keuangannya dan lebih berhati-hati (Ubaidillah & Asandimitra, 2019). Dalam konteks siswa, literasi keuangan berperan dalam membentuk pola pikir yang lebih rasional terhadap penggunaan uang. Siswa yang memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan akan lebih mampu menentukan prioritas pengeluaran, sehingga tidak mudah menghabiskan uang untuk konsumsi yang kurang penting. Pemahaman ini kemudian mendorong siswa untuk menyisihkan sebagian uang sakunya sebagai tabungan.

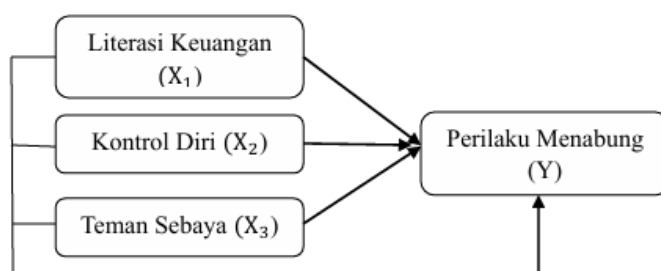
Kontrol diri merupakan faktor psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku menabung. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu mengatur keinginannya, menunda kepuasan sesaat, serta mengarahkan perilaku finansialnya ke tujuan jangka panjang. Menurut (Ardiyati et al., 2025) kontrol diri memiliki peran penting dalam menentukan keputusan keuangan seseorang. Individu dengan tingkat kontrol diri tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih konsisten dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Selanjutnya, menegaskan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, karena individu dengan kontrol diri yang kuat cenderung mampu menahan diri dari perilaku konsumtif yang berlebihan serta memiliki disiplin dalam pengelolaan

keuangan. Pada usia remaja, siswa cenderung berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap perilaku impulsif, seperti membeli makanan, aksesoris, atau barang yang sedang tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Kondisi ini menyebabkan uang saku lebih mudah habis dan mengurangi peluang untuk menabung. Siswa yang memiliki kontrol diri tinggi akan lebih mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan. Mereka cenderung berpikir sebelum membeli sesuatu, membandingkan prioritas kebutuhan, dan menunda keinginan sesaat demi tujuan yang lebih penting. Sikap tersebut memungkinkan siswa untuk lebih konsisten menyisihkan uangnya sebagai tabungan. Dengan demikian, kontrol diri dapat dianggap sebagai salah satu aspek psikologis yang memperkuat perilaku menabung, karena seseorang dengan kontrol diri tinggi mampu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang diambil.

Menurut (Nasution, 2018) teman sebaya merupakan suatu kelompok yang menjalin hubungan sosial atas ikatan yang sama, yaitu baik kesamaan dari bentuk usia, hobi, status sosial atau posisi sosial serta kebutuhan dan minat. Teman sebaya berperan penting dalam membentuk moral, tanggung jawab sosial, dan pemahaman budaya individu. Mereka membantu individu belajar beradaptasi, memahami aturan sosial, dan memperkaya wawasan melalui interaksi yang mendukung perkembangan sosial dan moral. Dalam penelitiannya (Krisdayanti, 2020) menyatakan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Chandra et al., 2024) yang menyatakan bahwa *peer influence* mempunyai pengaruh positif terhadap *saving behavior*. Dalam *peer group* setiap individu memiliki peran dalam bersosialisasi antara anggota dengan cara berinteraksi dan bertindak laku. Interaksi dengan teman yang memiliki kebiasaan menabung yang baik dapat mendorong individu untuk mengadopsi kebiasaan yang sama (Krisdayanti, 2020). Dalam konteks pengelolaan keuangan, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif terjadi ketika lingkungan pertemanan memiliki kebiasaan finansial yang baik, seperti membiasakan menabung, mengatur uang saku, serta menghindari perilaku konsumtif. Kondisi tersebut dapat mendorong siswa untuk meniru perilaku positif yang ada dalam kelompoknya.

Dengan demikian, teman sebaya berpotensi memengaruhi perilaku menabung siswa melalui proses interaksi sosial, observasi, penyesuaian perilaku, dan dorongan untuk diterima dalam kelompok pertemanan.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung (Y) sebagai variabel terikat (dependen), sedangkan literasi keuangan (X1), kontrol diri (X2), dan teman sebaya (X3) sebagai variabel bebas (independen) di dalam penelitian ini.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa.
Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa.
Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa.
3. Ho: Tidak terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa.
Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa.

4. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya secara simultan terhadap perilaku menabung siswa.

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya secara simultan terhadap perilaku menabung siswa.